

Pengaruh Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Infrastruktur Sub Sektor Konstruksi Bangunan di BEI Periode 2019-2022

Silvia Azizah^{*}, Helliana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*silviaaa.azizah20@gmail.com, helliana.1969@gmail.com

Abstract. Infrastructure companies in the building construction sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2022 are experiencing financial distress. The cause of this condition is a decrease in cash and cash equivalents and an increase in the company's debt. This research aims to test the influence of cash flow and company size on financial distress. The method in this research uses a verification method with a quantitative approach, which includes descriptive statistics, panel data regression, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, determination coefficients, t tests and f tests. The data in the study used secondary data obtained from the annual financial reports of building construction companies for the period 2019-2022. Purposive sampling technique was used in selecting research samples, resulting in 13 company samples with a total of 52 observations. The results of the research show that cash flow has a negative influence on financial distress, meaning that the greater the cash flow ratio of a company, the lower the possibility of a company facing financial distress. In addition, company size also has a negative influence on financial distress, meaning that the larger the company size, the less likely the company is to face financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Cash Flow, Company Size.*

Abstrak. Perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019 - 2022 mengalami financial distress. Penyebab kondisi tersebut yaitu adanya penurunan setara kas dan kas serta meningkatnya hutang perusahaan. Penelitian ini mempunyai tujuan dalam menguji pengaruh arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. Metode pada penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t serta uji f. Data pada penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi bangunan untuk periode 2019-2022. Teknik purposive sampling digunakan dalam memilih sampel penelitian, menghasilkan 13 sampel perusahaan dengan total 52 observasi. Hasil penelitian memperlihatkan arus kas mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap financial distress, artinya semakin besar rasio arus kas sebuah perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan suatu perusahaan menghadapi financial distress. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap financial distress, artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menghadapi financial distress.

Kata Kunci: *Financial Distress, Arus Kas, Ukuran Perusahaan.*

A. Pendahuluan

Perusahaan sering menghadapi berbagai macam masalah keuangan, seperti ketidakmampuan membayar hutang, kerugian, kredit macet, serta ketidakmampuan membayar dividen dan lainnya. Masalah-masalah keuangan ini bisa menyebabkan kebangkrutan jika tidak segera diselesaikan. Kesulitan keuangan yang paling ringan dapat dilihat dari adanya kesulitan likuiditas jangka pendek, sedangkan kesulitan keuangan yang dinilai paling signifikan adalah kebangkrutan (Hanafi, dkk., 2018).

Sebelum kebangkrutan, perusahaan akan mengalami financial distress. Hal ini disebabkan oleh keuangan perusahaan berada dalam kondisi kritis dan modal untuk kegiatan operasional perusahaan semakin berkurang yang disebabkan oleh penurunan pendapatan dari hasil penjualan maupun kegiatan operasional lainnya. Akan tetapi pendapatan tersebut tidak sebanding dengan besarnya kewajiban atau hutang perusahaan (Sutra dan Mais, 2019).

Di Indonesia sendiri, perusahaan infrastruktur subsektor konstruksi bangunan termasuk perusahaan yang mengalami fenomena kesulitan keuangan. Menurut data cnbcindonesia.com, PT Waskita Karya pada tahun 2023 mengalami masalah keuangan yang disebabkan oleh arus kas yang berkurang secara bersih dari setara kas dan kas. Hal yang menyebabkan PT Waskita Karya yang mengalami penurunan pada setara kas dan kas yaitu arus kas negatif pada aktivitas operasi dan investasi sehingga menghasilkan negatif Rp 3 triliun. Penurunan kinerja Waskita Karya terus terjadi, dan labanya terus menurun hingga mengalami kerugian pada tahun 2023 sebesar negatif Rp 1,6 triliun. Dari kasus PT Waskita Karya menunjukkan bahwa hal tersebut tidak hanya merusak sistem keuangan perusahaan, namun akan berdampak pada berbagai aspek operasional perusahaan.

Financial distress bisa dijadikan seleksi alam yang mendorong perusahaan keluar dari pasar, jika perusahaan tersebut tidak mampu mengendalikannya. Namun, jika dikelola dengan baik, hal ini dapat menjadi sistem peringatan dini terhadap permasalahan yang muncul, sehingga dapat menguntungkan perusahaan (Kristanti, 2019:3). Dalam memprediksi financial distress, informasi yang ada pada financial statement akan sangat membantu perusahaan untuk memperkirakan kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. Salah satunya, informasi dalam laporan arus kas karena pengguna laporan keuangan dapat memanfaatkannya untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, setara kas, serta untuk mengevaluasi kebutuhan perusahaan dalam menggunakan kas tersebut (Hadiwijaya & Trisnawati, 2019). Ketika sebuah perusahaan memiliki arus kas yang tinggi, perusahaan tersebut cenderung terhindar dari kesulitan keuangan. (Tutliha & Rahayu, 2019).

Faktor lain yang relevan untuk memprediksi kesulitan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aktiva yang dimilikinya. Suatu perusahaan dapat mengambil risiko tinggi, mempengaruhi kinerjanya, dan akhirnya menghadapi kesulitan keuangan, jika tidak mampu mengalokasikan sumber daya (aset) secara tepat untuk kegiatan usahanya. Perusahaan yang kecil memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang besar. Jika suatu perusahaan dapat mengelola aset secara efektif, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan keuntungan dan menurunkan risiko mengalami kondisi financial distress (Kristanti, 2019:34).

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Apakah arus kas berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 -2022?” dan “Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022?” Selanjutnya, berdasarkan identifikasi permasalahan maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh dari arus kas terhadap financial pada perusahaan infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022” dan “untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap financial pada perusahaan infrastruktur subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022.”

B. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode verifikatif kuantitatif. Populasi yang diteliti mencakup semua perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019 – 2022 dengan jumlah total 65 perusahaan infrastruktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018:85). Teknik ini dipilih karena tidak semua sampel memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan. Sehingga dari hasil purposive sampling, didapatkan 13 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi menggunakan laporan keuangan tahunan. Adapun rancangan pengujian penelitian dilakukan dengan regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f serta koefisien determinasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.228625	(12,37)	0.0003
Cross-section Chi-square	44.901996	12	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0.1582 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji hausman, Random Effect Model (REM) lebih sesuai dipakai daripada Fixed Effect Model (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.732052	2	0.1582

Sumber : Hasil pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0.1582 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji hausman, Random Effect Model (REM) lebih sesuai dipakai daripada Fixed Effect Model (FEM).

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Tabel 3. Hasil Uji Langrange Multiplier (LM)

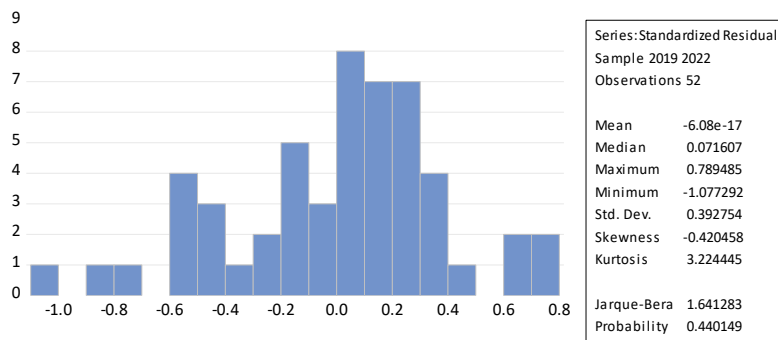
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.836619 (0.0321)	0.987279 (0.3204)	3.823898 (0.0405)

Sumber : Hasil pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas menunjukkan bahwa nilai Cross-section Breusch-Pagan $0.0321 > 0.05$, oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil uji LM, Random Effect Model (REM) lebih sesuai dipakai daripada Common Effect Model (CEM). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model Random Effect Model (REM) terpilih sebagai pemodelan regresi terbaik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan Eviews, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, maka diperoleh hasil dari uji normalitas dengan nilai Prob.JB hitung sebesar $0.440149 > 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan variabel residual telah berdistribusi normal, yang berarti bahwa uji asumsi klasik mengenai kenormalan dapat dipenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.162556	0.143818	-1.130292	0.2639
AKO	-0.111769	0.035309	-3.165462	0.0027
UP	-2.003999	0.744349	-2.692285	0.0097

Sumber: Hasil pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.162556 - 0.111769 \text{ AKO} - 2.003999 \text{ UP} + e$$

Berikut merupakan interpretasi dari model persamaan regresi linear berganda tersebut :

1. Nilai konstanta -0.162556 yang berarti bahwa jika variabel bebas yaitu arus kas dan ukuran perusahaan bernilai nol, maka nilai variabel terikat yaitu financial distress mempunyai nilai sebesar -0.162556 .
2. Nilai koefisien regresi arus kas (X1) sebesar -0.111769 , yang berarti bahwa setiap kenaikan satu nilai arus kas dan variabel lain tetap, maka akan menaikkan financial distress sebesar -0.111769 .
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X2) sebesar -2.003999 , yang berarti bahwa setiap kenaikan satu nilai ukuran perusahaan dan variabel lain tetap, maka akan menaikkan financial distress sebesar -2.003999 .

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
Root MSE	0.343336	R-squared	0.338468
Mean dependent var	0.390613	Adjusted R-squared	0.311467
S.D. dependent var	0.426246	S.E. of regression	0.353690
Sum squared resid	6.129734	F-statistic	12.53527
Durbin-Watson stat	1.737762	Prob(F-statistic)	0.000040

Sumber: Hasil pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar $0.000040 < 0.05$, oleh karena itu, semua variabel bebas yaitu arus kas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu financial distress secara simultan atau bersama-sama.

Uji T

Tabel 6. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.162556	0.143818	-1.130292	0.2639
AKO	-0.111769	0.035309	-3.165462	0.0027
UP	-2.003999	0.744349	-2.692285	0.0097

Sumber: Hasil pengolahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel diatas, interpretasi dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial, seperti yang tercatat dalam tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probability arus kas sebesar $0.0027 < 0.05$, artinya variabel arus kas mempunyai pengaruh terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, sehingga H1 dapat diterima.
2. Hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probability ukuran perusahaan sebesar $0.0097 < 0.05$ yang berarti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022, sehingga H2 dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
Root MSE	0.343336	R-squared	0.338468
Mean dependent var	0.390613	Adjusted R-squared	0.311467
S.D. dependent var	0.426246	S.E. of regression	0.353690
Sum squared resid	6.129734	F-statistic	12.53527
Durbin-Watson stat	1.737762	Prob(F-statistic)	0.000040

Sumber: Hasil pengolahan Eviews, 2024

Dari tabel yang telah disajikan diatas, dapat dilihat bahwa nilai R-squared sebesar 0.338468 atau 33,84%. Hal tersebut menyatakan bahwa variable independen yaitu arus kas dan ukuran perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap variabel dependen yaitu financial distress pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 sebesar 33,84%, sedangkan sisanya yaitu 66,16% merupakan kontribusi variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian t (uji parsial) yang menyatakan bahwa nilai probability arus kas sebesar $0.0027 < 0.05$, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa arus kas mempunyai pengaruh secara parsial pada kondisi financial distress. Jika melihat persamaan regresi linear berganda, arus kas memiliki koefisien regresi sebesar -0.111769 . Koefisien regresi yang negatif memberi tanda jika arah pengaruh variabel independen yaitu arus kas yang negatif. Oleh karena itu, didapatkan kesimpulan bahwa arus kas mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap financial distress.

Rasio arus kas mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi financial distress, yang berarti bahwa semakin kecil rasio arus kas perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Rasio arus kas operasi perusahaan dapat dijadikan indikator potensial terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurcahyani & Situngkir (2021) perusahaan dengan rasio arus kas operasi di bawah satu mempunyai risiko lebih tinggi untuk tidak bisa memenuhi kewajiban lancarnya. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Purwaningsih & Safitri (2022) dan Phan et.al (2022) yang menerangkan jika arus kas mempunyai pengaruh negatif terhadap financial distress.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian t (uji parsial) yang menyatakan bahwa nilai probability ukuran perusahaan sebesar $0.0097 < 0.05$, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara parsial pada kondisi financial distress. Jika melihat persamaan regresi linear berganda, ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar -2.003999 . Koefisien regresi yang negatif memberi tanda jika arah pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan yang negatif. Oleh karena itu, didapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap financial distress.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kondisi financial distress, yang artinya jika kenaikan aset perusahaan bisa mengindikasikan pertumbuhan maupun stabilitas, sehingga bisa membantu mengatasi kondisi financial distress, sementara, penurunan aset perusahaan memberi petunjuk masalah keuangan yang bisa meningkatkan risiko terjadinya financial distress. Sebagaimana dikemukakan oleh Putri & Mulyani (2019) makin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, makin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dan mengatasi tantangan keuangan di masa depan. Hasil penelitian ini searah dengan Azalia & Rahayu (2019), dan Isayas (2021) yang menerangkan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap financial distress.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi bangunan di BEI periode 2019-2022, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Arus kas berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan infrastruktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

Acknowledge

Penulis mengetahui bahwa proses penelitian yang telah dilaksanakan tidak bisa selesai tanpa dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada kedua orang tua penulis yang selalu menghadirkan cinta, nasihat, kepercayaan serta doa kepada penulis agar memperoleh ilmu baik secara moril maupun materil. Berikutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Helliana, SE., M.SI., AK.CA. sebagai dosen pembimbing yang penuh dedikasi dan keikhlasan beliau dalam membantu, membimbing, mendorong, memperbaiki, dan meluruskan jalan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*.
- [2] Hadiwijaya, I., & Trisnawati, E. (2019). Pengaruh Arus Kas Dan Belanja Modal Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 416–424.
- [3] Hanafi, M Mamduh & Halim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- [4] Isayas, Y. N. (2021). Financial Distress And Its Determinants: Evidence From Insurance Companies In Ethiopia. *Cogent Business And Management*.
- [5] Kristanti, Farida T. 2019. Financial Distress : Teori Dan Perkembangan Dalam Konteks Indonesia Edisi 1. Malang : Intelegensia Media.
- [6] Nurcahyani, R. D., & Situngkir, T. L. (2021). Dampak Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Potensi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 324–331.
- [7] Phan, T. D., Hoang, T. T., & Tran, N. M. (2022). Cash Flow And Financial Distress Of Private Listed Enterprises On The Vietnam Stock Market: A Quantile Regression Approach. *Cogent Business And Management*.
- [8] Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 147–156.
- [9] Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1968–1983.
- [10] Sugiyono 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: :Cv Alfabeta
- [11] Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Finansial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- [12] Tutliha, Y. S., & Rahayu, M. (2019). Pengaruh Intangible Asset, Arus Kas Operasi Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Ikraith-Ekonomika*.
- [13] Annisa Mutawaqila, & Magnaz Lestira Oktariza. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Riset Akuntansi*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i1.691>

- [14] Arif Rahmansyah, & Helliana. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 111–116. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2795>
- [15] Widyawati, O. M., Nurhayati, & Nurcholisah, K. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Peringkat Sukuk Korporasi Perusahaan Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.51>